

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan bercirikan islam yang mengajari berbagai ilmu agama kepada para santri, bertujuan mempelajari Kitab Islam dari Al-Qur'an, fiqih, hadits, akhlak dan ilmu kitab islam lainnya yang masih dalam konteks ilmu agama islam yang benar, tidak keluar dari tatanan ajaran agama islam. Definisi Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap bagi para santri. <https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/pesantren/> (Jum.at,15/7/2016).

Pondok Pesantren di Indonesia memiliki peranan yang sangat besar untuk kemajuan Islam maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Awal kedatangan pendidikan agama di Nusantara di mulai sejak tahun 1596, maka kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. Federspiel- salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi agama telah ada di Aceh (pesantren disebut dengan nama Dayah di Aceh), Palembang (Sumatera), di Jawa Timur dan di Gowa (Sulawesi) sehingga telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar. Pondok Pesantren pada era Indonesia terjajah oleh bangsa penjajah merupakan basis perjuangan islam dalam menegakan kehidupan yang aman, adil, damai dan sejahtera. Karena penjajahan dalam ajaran islam tidak sesuai perikemanusiaan dan perikeadilan. Pondok Pesantren Modern dan Pondok Pesantren Tradisional memiliki perbedaan dari sisi fasilitas, yakni mulai tingkatan pendidikan yang setara dengan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA hingga Perguruan Tinggi pada setiap pondok pesantren miliki. Banyaknya minat masyarakat dan santri belajar di pondok pesantren teridentifikasi dari data Kementrian Agama Kota Bekasi menunjukkan adanya **98 pondok pesantren** yang tersebar di wilayah kota Bekasi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak adalah di Kecamatan Jati Asih dengan **32 pondok pesantren**.

Tabel 1.1 Jumlah Pondok Pesantren Per-Kecamatan Di Wilayah Kota Bekasi
Tahun 2016

Nama Kecamatan	Jumlah Pondok Pesantren
Jatiasih	32
Pondok Gede	15
Mustikajaya	10
Bekasi Selatan	7
Bekasi Utara	7
Rawalumbu	6
Jati Sampurna	5
Bekasi Timur	5
Medansatria	4
BantarGebang	4
Pondok Melati	2
Bekasi Barat	1
Total Pondok Pesantren	98

Sumber: Kementerian Agama Kota Bekasi

Minat masyarakat dan santri belajar di Pondok Pesantren dapat dilihat juga dari data jumlah santri pada setiap daerah Kota dan Kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Barat, yakni tercatat jumlah santri di Kota Bekasi **15.433 santri** pada tahun 2013.

Tabel 1.2 Jumlah Pondok Pesantren, Kiai (Guru dan Ustadz), dan Jumlah Santri Di Jawa Barat Tahun 2013

Kota/Kabupaten	Pondok Pesantren	Kiai/Guru	Santri		
			Diasramakan	Santri	Jumlah
Kabupaten					
Bogor	912	4.501	34.470	1.933	36.403
Sukabumi	780	3.262	27.368	13.861	41.229
Cianjur	490	2.134	39.132	16.135	55.267

Bandung	442	2.296	34.432	1.975	36.407
Garut	1.044	4.176	52.983	38.367	91.350
Tasikmalaya	701	5.003	60.757	22.622	83.379
Ciamis	668	2.383	22.166	34.641	56.807
Kuningan	410	1.665	13.506	20.774	34.28
Cirebon	667	5.494	44.819	10.999	55.818
Majalengka	497	2.379	24.869	12.266	37.135
Sumedang	233	900	5.352	11.968	17.32
Indramayu	144	1.425	11.368	12.973	24.341
Subang	413	1.055	5.548	1.639	7.187
Purwakarta	252	1.579	5.663	8.856	14.519
Karawang	376	2.296	12.015	9.269	21.284
Bekasi	148	1.234	1.626	2.539	4.165
Bandung Barat	421	4.1	21.791	13.427	35.218
Kota					
Bogor	118	663	5.325	2.737	8.062
Sukabumi	84	656	2.465	3.7	6.165
Bandung	126	1.911	1.766	20.874	22.6400
Cirebon	32	512	1.225	2.314	3.539
Bekasi	72	774	3.756	11.677	15.433
Depok	72	820	3.193	4.994	8.187
Cimahi	60	240	1.662	1.938	3.600
Tasikmalaya	226	2.006	4.619	7.225	11.844
Banjar	38	269	4.449	584	5.033
Jawa Barat	9.426	53.733	446.325	290.287	736.611

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Jawa Barat dalam angka, 2015

Sistem informasi sudah sangat banyak digunakan di setiap bidang pekerjaan setiap tahun ke tahunnya, namun Pondok Pesantren masih tertinggal pada bidang sistem informasi karena tidak meratanya sistem informasi di setiap pondok pesantren di Indonesia. Para calon santri dan wali santri yang hendak mendaftar ke pondok pesantren yang ingin dituju, masih dilakukan dengan cara manual

karena kurangnya perangkat informasi di dalam pengoperasian pendaftaran calon santri baru. Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas berpenduduk beragama islam,

Tabel 1.3 Hasil Sensus 2010 Penduduk Indonesia Beragama Islam

Nama Provinsi	Islam
Aceh	4.413.244
Sumatera Utara	8.579.830
Sumatera Barat	4.721.924
Riau	4.872.873
Jambi	2.950.195
Sumatera Selatan	7.218.951
Bengkulu	1.669.081
Lampung	7.264.783
Kep. Bangka	1.088.791
Kepulauan Riau	1.332.201
DKI Jakarta	8.200.796
Jawa Barat	41.763.592
Jawa Tengah	31.328.341
DI Yogyakarta	3.179.129
Jawa Timur	36.113.396
Banten	10.065.783
Bali	520.244
Nusa Tenggara Barat	4.341.284
Nusa Tenggara Timur	423.925
Kalimantan Barat	2.603.318
Kalimantan Tengah	1.643.715
Kalimantan Selatan	3.505.846
Kalimantan Timur	3.033.705
Sulawesi Utara	701.699
Sulawesi Tengah	2.047.959
Sulawesi Selatan	7.200.938
Sulawesi Tenggara	2.126.126

Gorontalo	1.017.396
Sulawesi Barat	957.735
Maluku	776.130
Maluku Utara	771.110
Papua Barat	292.026
Papua	450.096
Total	207.176.162

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Hasil sensus Penduduk 2010, Hal.42

yakni tercatat sebanyak **207.176.162 juta jiwa** penduduk Indonesia memeluk Agama Islam. Provinsi yang terbanyak penduduk muslimnya adalah Jawa Barat yakni sebanyak **41.763.592 juta jiwa**. Kota Bekasi yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat memiliki presentase mayoritas penduduk pemeluk agama islam seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4 Hasil Sensus 2010 Persentase Pemeluk Agama Islam di Kota Bekasi

Nama Kecamatan	Islam%
Pondok Gede	88,21%
Jati Sampurna	88,39%
Pondok Melati	82,19%
Jatiasih	89,10%
Bantar Gebang	95,88%
Mustikajaya	90,31%
Bekasi Timur	86,24%
Rawalumbu	84,94%
Bekasi Selatan	85,21%
Bekasi Barat	88,45%
Medansatria	84,23%
Bekasi Utara	87,53%
Jumlah	87,30%

Sumber: Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Bekasi.

Tabel 1.4 diatas menunjukkan sebagian besar penduduk mayoritas beragama Islam di wilayah Kota Bekasi yaitu sebesar **87,30 persen**. Kecamatan yang terbanyak penduduk muslimnya adalah Bantar Gebang dengan presentase **95,88 persen**. Kota Bekasi adalah sebuah kota yang terdapat di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak sebelah barat Provinsi DKI Jakarta. Secara geografis Kota Bekasi terletak di antara 106° 48'28'' – 107° 27'29'' Bujur Timur dan 6° 10'6'' – 6° 30'6'' Lintang Selatan. Nama Bekasi berasal dari kata bagasasi yang artinya sama dengan candrabaga yang tertulis dalam Prasasti Tugu era Kerajaan Tarumanegara, yaitu nama sungai yang melewati kota ini. Kota ini merupakan bagian dari megapolitan Jabodetabek dan menjadi kota dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di Indonesia. Saat ini Kota Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri. [http:// www. Bekasikota .go.id/read/5456/kondisi-geografis-wilayah-kota-bekasi](http://www.Bekasikota.go.id/read/5456/kondisi-geografis-wilayah-kota-bekasi)(senin,18 Juli 2016).

Kota Bekasi dijuluki sebagai Kota Patriot dan Kota Pejuang dan terkenal akan sebutan Kota Santri dengan bukti banyak pondok pesantren di wilayah Kota Bekasi, dan adanya putra asli daerah Bekasi pendiri pondok pesantren At-taqwa Ujung Harapan Bahagia Bekasi, yaitu Almarhum Kiai Haji Noer Alie di angkat Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Pahlawan Nasional Republik Indonesia pada Tahun 2006 di Istana Negara yang diwakilkan oleh anaknya Kiai Haji Amien Noer L.c.



Gambar 1.1 Pahlawan Nasional Republik Indonesia K.H Noer Alie (1914-1992)

Sumber: Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi

Banyak Pondok Pesantren tersebar berada di Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Namun tidak semua Masyarakat mengetahui Informasi setiap Pondok Pesantren yang ada di Indonesia dari pengajaran, fasilitas , kurikulum, pimpinan pondok pesantren, Akreditasi dan terutama letak pondok pesantren tersebut. Karena tidak meratanya sistem informasi pada setiap pondok pesantren miliki.

Sistem Informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari suatu organisasi ataupun instansi agar lebih efektif dan efisien serta mudah dalam penerimaan informasi yang ingin disampaikan. Kementerian Agama Kota Bekasi sebagai instansi pemerintah di wilayah Kota Bekasi yang mengurus kegiatan pendidikan madrasah/pondok pesantren, dalam mewujudkan Visi dan Misi Kementerian Agama dapat terwujudnya masyarakat Indonesia taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang

berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, dan dengan salah satu Misinya yaitu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Bahwa harus ada sistem informasi yang bisa mengakomodir kemudahan akses informasi kepada setiap masyarakat.

Hasil riset hasil kerja sama antara Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dengan Pusat Kajian Komunikasi (PusKaKom) Universitas Indonesia menunjukkan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia terus meningkat.

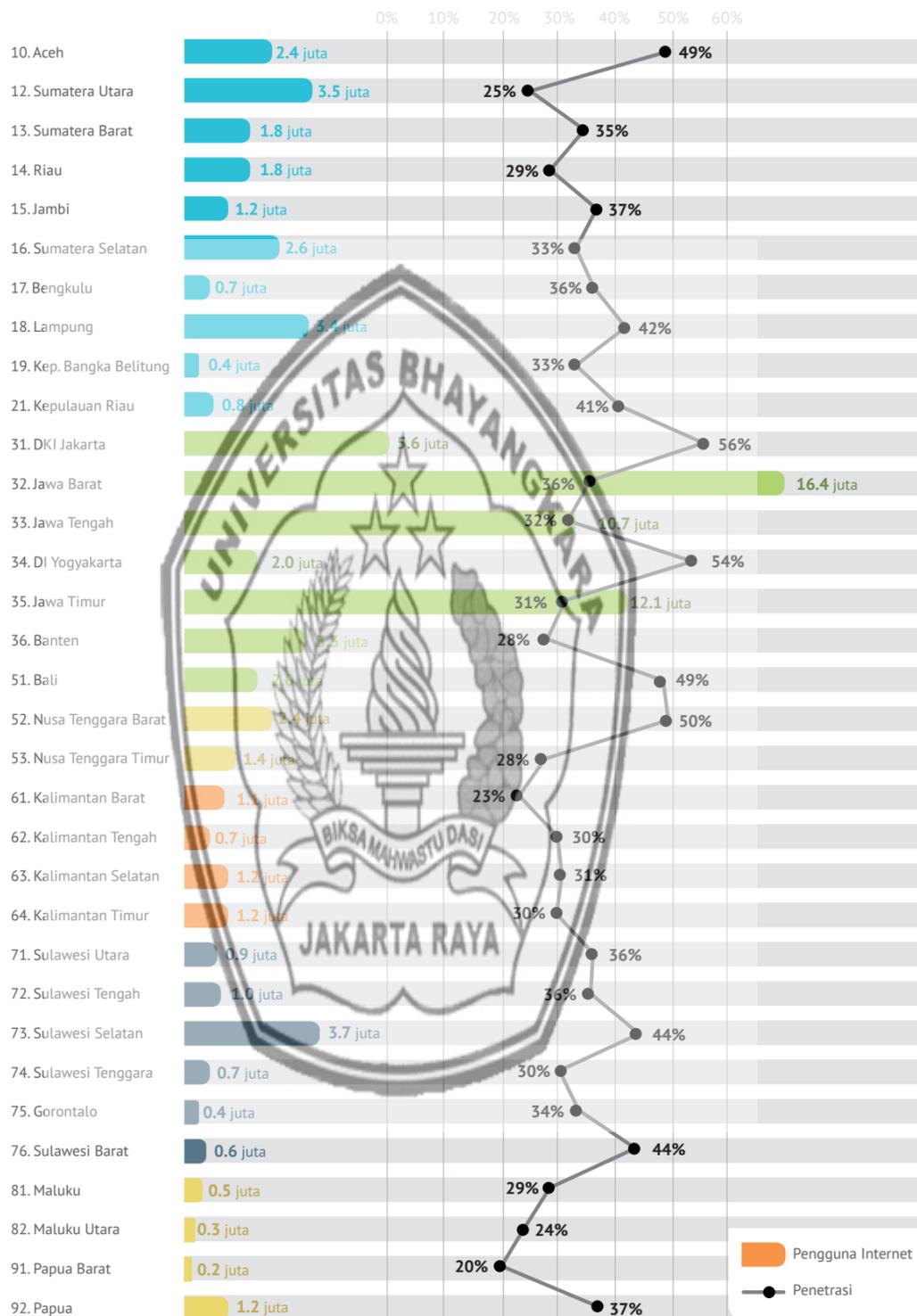
Dalam penelitian mengenai profil pengguna internet di Indonesia tahun 2012, APJII melaporkan penetrasi pengguna internet di Indonesia adalah 24,23% , sementara survey di tahun 2014 menunjukkan penetrasi pengguna internet di Indonesia adalah 34,9% dan APJII mengungkapkan jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 88,1 juta orang hingga akhir tahun 2014.



Gambar 1.2 Jumlah Pengguna Internet Indonesia survey APJII Tahun 2014

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

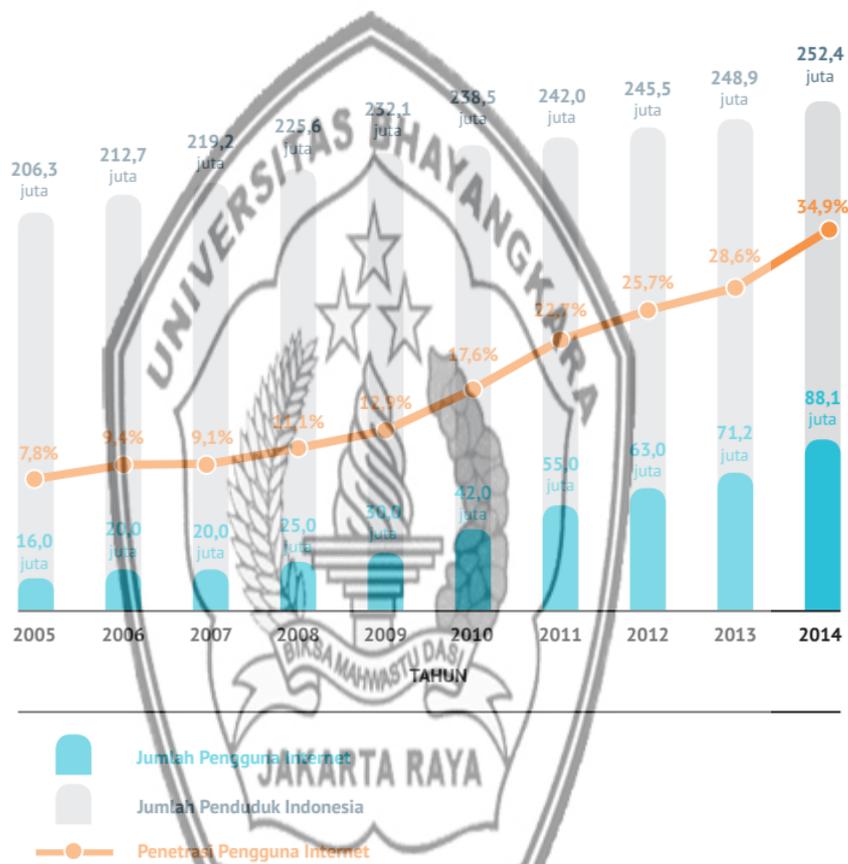
Penetrasi Pengguna Internet



Gambar 1.3 Penetrasi Pengguna Internet Indonesia Survey APJII Tahun 2014

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Gambar 1.3 di atas menjelaskan pengguna Internet di setiap daerah Indonesia dengan jumlah pengguna internet terbanyak adalah di Provinsi Jawa Barat sebanyak **16,4 juta pengguna**, diikuti oleh Jawa Timur **12,1 juta pengguna** dan Jawa Tengah **10,7 juta pengguna**. Pengguna Internet di Indonesia terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya yakni dari **16,0 juta pengguna** pada tahun 2005 hingga **252,4 juta pengguna** pada tahun 2014, dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah sangat membutuhkan adanya sebuah jaringan internet sebagai sarana informasi dengan sesuai kebutuhannya.



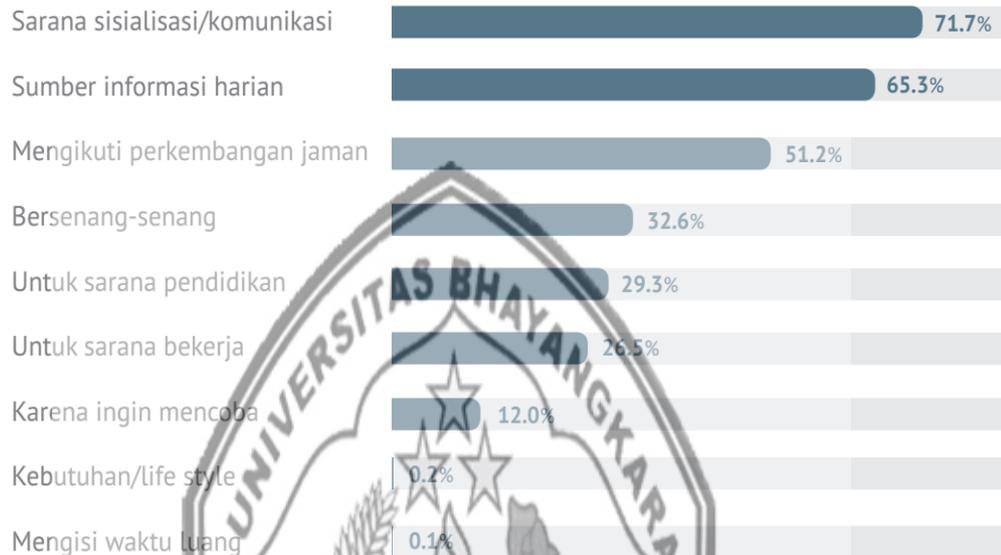
Gambar 1.4 Jumlah Dan Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2005 – 2014

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Data survey ini menyatakan bahwa ada tiga alasan utama orang Indonesia menggunakan internet. Tiga alasan itu adalah untuk mengakses sarana sosial/komunikasi (72%), sumber informasi harian (65%), dan mengikuti perkembangan jaman (51%).



ALASAN MENGAKSES INTERNET (PC KOMPUTER)



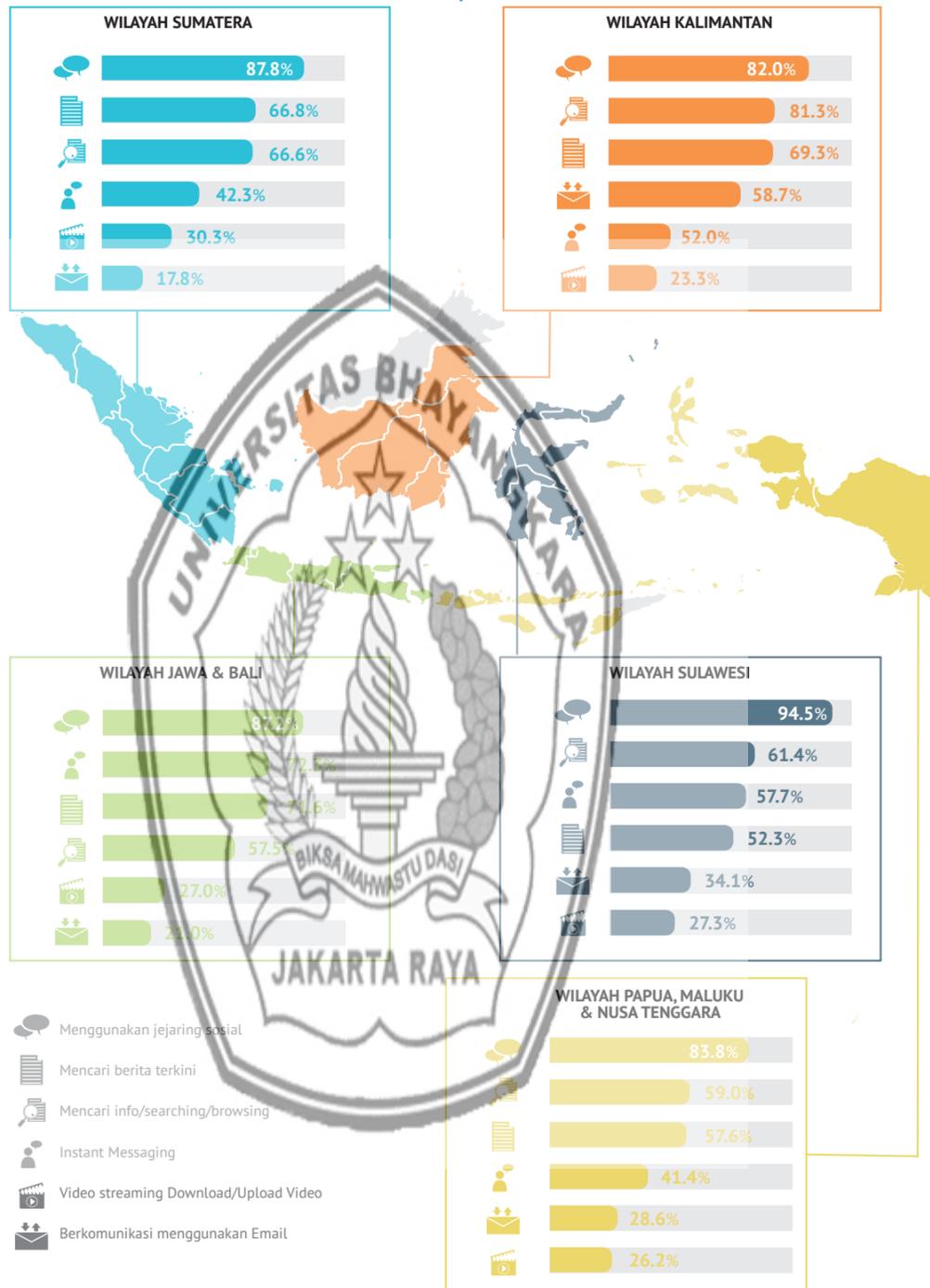
Gambar 1.5 Alasan mengakses Internet (PC Komputer)
survey APJII Tahun 2014

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

penggunaan ketika mengakses internet untuk wilayah kalimantan, praktik paling banyak ketika mengakses *internet* adalah untuk berkomunikasi menggunakan email (59%). Kegiatan ini pun paling banyak dilakukan oleh pengguna internet yang tinggal di wilayah Indonesia bagian Timur (31%) dibandingkan oleh pengguna *internet* yang tinggal di wilayah Indonesia bagian Barat (24%). Sedangkan untuk penggunaan pencarian info/sercing, dan *browsing* pengguna terbanyak yang tinggal di daerah Kalimantan (81,3%) dan disusul di daerah Sumatra (66,6%), Sulawesi (61,4%) dan Jawa Bali (57,5%) yang terendah dalam penggunaan pencarian informasi. Maka perlu adanya sebuah sistem informasi yang bisa memudahkan masyarakat dalam pencarian informasi yang menarik dalam memudahkan pencarian informasi geografis yang bermanfaat bagi masyarakat yang belum pernah mengunjungi suatu daerah tertentu.

Yang dilakukan ketika mengakses Internet*

berdasarkan wilayah di Indonesia



Gambar 1.6 Yang Dilakukan Ketika Mengakses Internet Di Indonesia
Survey APJII Tahun 2014

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Masyarakat ketika ingin mencari informasi mengenai pondok pesantren khusus di Kota Bekasi secara lengkap dan cepat masih menggunakan pencarian manual dengan cara bertanya kepada masyarakat setempat dan metode ini dirasa kurang efektif. Menurut Gistut (1994) Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem mendukung proses pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi lokasi dengan karakteristik fenomena yang ditemukan. SIG yang lengkap mencakup metodologi dan teknologi yang diperlukan; yaitu data spasial, perangkat keras, perangkat lunak dan struktur organisasi. (Eddy Prahasta, 2014, Hal. 101). Begitu juga dalam bidang Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu teknologi yang menjadi alat bantu dan sangat esensial untuk menyimpan, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan kembali kondisi kondisi alam dengan bantuan data atribut dan keruangan.

Sistem ini ditujukan untuk mempermudah memberikan sajian informasi kepada masyarakat, wali santri, dan khusus calon santri. maka diperlukan suatu sistem informasi geografis berbasis *web* yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi pondok pesantren dan pemetaan pondok pesantren. Serta dapat memudahkan pilihan informasi mengenai pondok pesantren kepada masyarakat dan calon santri yang berkualitas dari segi ilmu agama dan mumpuni di berbagai bidang. Dimanapun berada yang sedang membutuhkan informasi Pondok pesantren khusus di wilayah Kota Bekasi beserta letaknya, maka sistem informasi geografis berbasis *web* sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk pembuatan penulisan skripsi sistem informasi geografis berbasis *web* menggunakan metode penelitian RAD (*Rapid Application Development*) merupakan salah satu solusi untuk mengatasi dengan tepat dalam pembuatan penelitian dengan kondisi seperti ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul skripsi ini yaitu **“Sistem Informasi Geografis Pondok Pesantren Berbasis Web Di Wilayah Kota Bekasi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya suatu sistem informasi geografis berbasis web mengenai Pondok Pesantren di Kota Bekasi, baik Pondok Pesantren modern maupun tradisional.
2. Banyaknya minat masyarakat dan para orang tua ingin menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren khususnya di wilayah kota Bekasi.
3. Masih banyak Pondok Pesantren belum memiliki sistem informasi mengenai pondok pesantren berbasis web yang dilengkapi dengan fitur SIG yang dapat diakses oleh masyarakat.
4. Mengidentifikasi lokasi Pondok Pesantren di Kota Bekasi secara cepat dan tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dihadapi maka rumusan masalah yang akan diselesaikan adalah “Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi geografis pondok pesantren berbasis web di wilayah Kota Bekasi?”.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diselesaikan pada skripsi ini yaitu :

1. Membuat sistem informasi geografis untuk pondok pesantren berbasis *web*.
2. Sistem ini hanya bisa digunakan pada *browser* yang terkoneksi atau terhubung ke *internet*.
3. Sistem yang dibuat hanya membahas tentang ruang lingkup dalam lokasi pondok pesantren yang ada di wilayah Kota Bekasi yang terdaftar di kementerian Agama Kota Bekasi.
4. Proses Input dan Output yang dihasilkan adalah sistem yang dibuat hanya dapat menampilkan informasi detail mengenai pondok pesantren yang ada di Kota Bekasi, Nomer pondok pesantren, nama pondok pesantren, pimpinan pondok, Tahun berdiri Pondok pesantren, dan letak pondok pesantren.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Membuat sistem informasi geografis pondok pesantren berbasis *web* di wilayah Kota Bekasi yang dapat digunakan oleh pihak lembaga maupun masyarakat untuk mendukung pemilihan tempat pendidikan yang berlandaskan agama di wilayah Kota Bekasi.
2. Dengan adanya sistem informasi geografis ini, maka sangat mempermudah masyarakat yang ingin mengetahui informasi pondok pesantren yang di kembangkan berbasis sistem informasi geografis berbasis *web*.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti siding yudisium dan kelulusan strata satu (S1).

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai penambah wawasan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa khususnya dalam bidang pemrograman berbasis web gis menggunakan Metode pengembangan *Software RAD (Rapid Application Development)*.
2. Mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi lokasi pondok pesantren, meliputi peta lokasi deskripsi, photo galeri objek serta kontak (telepon rumah, hp, email) di bekasi.
3. Membantu Kementrian Agama Kota Bekasi dan Pondok Pesantren di wilayah Kota Bekasi untuk lebih efektif menampilkan kelebihan dan informasi pada setiap Pondok Pesantren miliki.
4. Sistem informasi ini dapat membantu pengguna untuk memilih pondok pesantren dan akreditasi pada pondok pesantren secara lengkap.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan pengambilan data Pontren Semester Genap Tahun 2015-2016 di Kementrian Agama Kota Bekasi pada 02 Maret 2016 dan observasi langsung ke pondok pesantren yang ada di Kota Bekasi sebagai sample bahan penelitian.

1.7 Metode Penelitian

Metodelogi yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1.7.1 Metode wawancara

Dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau tanya jawab secara langsung kepada pihak yang menangani permasalahan tersebut untuk mengetahui cara mengatasinya.

1.7.2 Metode Observasi

Dilakukan dengan mengamati dan mempelajari secara langsung pada permasalahan dan prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan.

1.7.3 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ada, untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

1.7.4 Analisa Kebutuhan

Langkah-langkah yang dibentuk dalam merancang sistem informasi geografis ini dimulai dari proses tampilan *website* dengan menggunakan template, implementasi QGIS (Quantum GIS) bentuk data spasial kedalam program PHP menggunakan dan mengkoneksikan bahasa pemrograman dengan *database* PostGresSQL.

1.8 Metode Konsep Pengembangan *Software*

Metode Konsep Pengembangan *Software* menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) dijelaskan oleh Roger S.Pressman, Ph.D. (2015) dalam bukunya, “Software Engineering: A Practitioner’s Approach”. Ia mengatakan bahwa RAD adalah proses model perangkat lunak inkremental yang menekankan siklus pengembangan yang singkat. Model RAD adalah sebuah adaptasi “kecepatan tinggi” dari model waterfall, di mana perkembangan pesat dicapai dengan menggunakan pendekatan konstruksi berbasis komponen. Jika tiap-tiap kebutuhan dan batasan ruang lingkup proyek telah diketahui dengan baik, proses RAD memungkinkan tim pengembang untuk menciptakan sebuah “sistem yang berfungsi penuh” dalam jangka waktu yang sangat singkat. Dari penjelasan Roger S.Pressman, Ph.D. (2015) ini, satu perhatian khusus mengenai metodologi RAD dapat diketahui, yakni implementasi metode RAD akan berjalan maksimal jika pengembang aplikasi telah merumuskan kebutuhan dan ruang lingkup pengembangan aplikasi dengan baik.

Sedangkan menurut Kendall (2012), RAD adalah suatu pendekatan berorientasi objek terhadap pengembangan sistem yang mencakup suatu metode pengembangan serta perangkat-perangkat lunak. RAD bertujuan mempersingkat waktu yang biasanya diperlukan dalam siklus hidup pengembangan sistem tradisional antara perancangan dan penerapan suatu sistem informasi. Pada akhirnya, RAD sama-sama berusaha memenuhi syarat-syarat bisnis yang berubah secara cepat.





Gambar 1.7 Siklus RAD
(Sumber: Kendall, 2012)

Fase dan Tahapan Pengembangan Aplikasi

Menurut Kendall (2012), terdapat tiga fase dalam RAD yang melibatkan penganalisis dan pengguna dalam tahap penilaian, perancangan, dan penerapan. Adapun ketiga fase tersebut adalah requirements planning (perencanaan syarat syarat), RAD design *workshop* (*workshop* desain RAD).

dan implementation (implementasi). Sesuai dengan metodologi RAD menurut Kendall (2012), berikut ini adalah tahap-tahap pengembangan aplikasi dari tiap-tiap fase pengembangan aplikasi, diantaranya:

1. *Requirements Planning* (Perencanaan Syarat-Syarat)

Dalam fase ini, pengguna dan penganalisis bertemu untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan aplikasi atau sistem serta untuk mengidentifikasi syarat-syarat informasi yang ditimbulkan dari tujuan-tujuan tersebut. Orientasi dalam fase ini adalah menyelesaikan masalah-masalah perusahaan. Meskipun teknologi informasi dan sistem bisa mengarahkan sebagian dari sistem yang diajukan, fokusnya akan selalu tetap pada upaya pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

2. *RAD Design Workshop* (*Workshop Desain RAD*)

Fase ini adalah fase untuk merancang dan memperbaiki yang bisa digambarkan sebagai *workshop*. Penganalisis dan pemrogram dapat bekerja membangun dan menunjukkan representasi visual desain dan pola kerja kepada pengguna. *Workshop* desain ini dapat dilakukan selama beberapa hari tergantung dari ukuran aplikasi yang akan dikembangkan. Selama *workshop* desain RAD, pengguna merespon prototipe yang ada dan penganalisis memperbaiki modul-modul yang dirancang berdasarkan respon pengguna. Apabila seorang pengembangnya merupakan pengembang atau pengguna yang berpengalaman, Kendall menilai bahwa usaha kreatif ini dapat mendorong pengembangan sampai pada tingkat terakselerasi.

3. *Implementation* (Implementasi)

Pada fase implementasi ini, penganalisis bekerja dengan para pengguna secara intens selama workshop dan merancang aspek-aspek bisnis dan nonteknis perusahaan. Segera setelah aspek-aspek ini disetujui dan sistem-sistem dibangun dan disaring, sistem-sistem baru atau bagian dari sistem diujicoba dan kemudian diperkenalkan kepada organisasi.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan laporan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab. Berikut penjelasan tentang masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang landasan-landasan teori yang terkait dengan topik pembahasan, diantaranya konsep dasar sistem, konsep dasar informasi, konsep dasar sistem informasi, perancangan sistem selain itu juga menjelaskan tentang program, disen dan database.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan penelitian, mencakup cara pengumpulan data, menguraikan tentang profile Kementrian Agama Kota Bekasi, analisi kebutuhan user, kerangka pemikiran, kebutuhan input yang meliputi persiapan data spasial, kebutuhan proses, analisis kebutuhan informasi, rancang bagan alir, perancangan database normalisasi, alat yang digunakan dan cara analisa data.

BAB IV PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

Pada bab ini menjelaskan tentang proses rancangan sistem, ulasan yang berupa hasil implementasi dari sistem yang telah dirancang, spesifikasi program dan evaluasi terhadap implementasi tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penulisan skripsi yang telah dibuat dan penulis memberikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat, Departemen Agama Kota Bekasi dan penulis.